

**REPRESENTASI IDEOLOGI PATRIARKI  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP TOKOH PEREMPUAN  
DALAM NOVEL *CANTING* KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Arici Handra  
NIM 15017013/2015**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : **Representasi Ideologi Patriarki dan Pengaruhnya  
terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Cunting*  
Karya Arswendo Atmowiloto**

Nama : Arici Handra

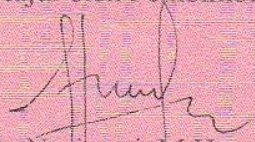
NIM : 2015/15017013

Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

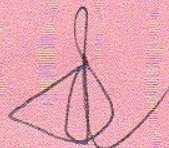
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2019  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Nurizzati, M.Hum.  
NIP 19620926 198803 2002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 196202181986092001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Arici Handra  
NIM : 2015/15017013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Representasi Ideologi Patriarki dan Pengaruhnya terhadap Tokoh  
Perempuan dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto**

Padang, Agustus 2019

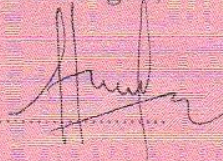
### Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.

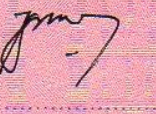
2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

3. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

### Tanda Tangan,

1. 

2. 

3. 



## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Representasi Ideologi Patriarki dan Pengaruhnya terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2019  
membuat pernyataan



Arici Handra  
NIM 15017013/2015

## ABSTRAK

**Arici Handra.** 2019. “Representasi Ideologi Patriarki dan Pengaruhnya terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto”. *Skripsi*. Program, Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk representasi ideologi patriarki dan dampak yang diakibatkan oleh ideologi patriarki terhadap tokoh perempuan yang tergambar di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. Tujuan penelitian ada dua, yaitu (1) mendeskripsikan representasi ideologi patriarki yang digambarkan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto, (2) mendeskripsikan dampak terjadinya ideologi patriarki terhadap tokoh perempuan yang digambarkan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis sesuai prinsip pendekatan mimesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat, antara lain: (1) membaca novel dengan mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai isi cerita yang disampaikan dan mencari ideologi patriarki yang terdapat di dalam novel, (2) menandai bagian-bagian seperti kata, frasa, klausa atau kalimat yang mengindikasikan ideologi patriarki, dan (3) menginventarisasikan data ke dalam format pencatatan. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uraian rinci. Dilakukan dengan tahapan, (1) mengidentifikasi dan klasifikasi data, (2) menganalisis, dan (3) menginterpretasi.

Hasil penelitian terhadap novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto meliputi, bentuk-bentuk ideologi patriarki, terdiri atas dua bentuk, yakni: (1) patriarki privat yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai istri (2) patriarki publik yaitu pekerjaan dan aktivitas di luar rumah. Dampak yang ditimbulkan pada tokoh perempuan terdiri atas (1) kekerasan yaitu kekerasan psikologis (2) stereotip yaitu diskriminasi dan merugikan perempuan (3) marginalisasi yaitu membatasi gerak seorang perempuan, dan (4) subordinasi yaitu beban kerja yang ditanggung oleh perempuan.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Representasi Ideologi Patriarki dan Pengaruhnya terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto”**. Skripsi diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh sarjana sastra (S1) pada program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi penulis, serta bersedia meluangkan waktu disela kesibukan dan memberi arahan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum., sebagai ketua Prodi Studi Sastra Indonesia sekaligus penguji I yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Ibu Dra. Emidar, M.Pd., dan Bapak Zulfadlhi, S.S. M.A selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah;
5. Ibu Dr. Novia Juita, M. Hum. Selaku Pembimbing Akademik penulis;
6. Kepada Ibu yang sangat penulis sayangi, terima kasih telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih kepada Annisa Adlis yang telah memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih kepada abang

Novri yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih kepada Martin, Afpan, Ami, Abi dan Syiffa serta seluruh keluarga besar penulis.

7. Kepada seluruh teman-teman di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas kebersamaan, waktu dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan yang terus memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih kepada anggota Clan Masingiliang PUBG yang memberikan hiburan disela-sela penyusunan skripsi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca penulis harapkan untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan terimakasih dan berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Padang, Agustus 2019

Arici Handra

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI..... iv

### BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Pertanyaan Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 11

A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Novel .....	11
2. Unsur-Unsur Novel .....	13
a. Unsur Intrinsik .....	13
1) Penokohan .....	14
2) Alur .....	17
3) Latar .....	19
4) Tema dan Amanat .....	20
5) Sudut Pandang .....	21
6) Gaya Bahasa .....	22
b. Unsur Ekstrinsik .....	22
3. Pendekatan Analisis Fiksi .....	23
4. Kajian Sosiologi Sastra .....	25
5. Ideologi Patriarki .....	27
a. Pengertian Ideologi Patriarki .....	27
b. Bentuk-Bentuk Ideologi Patriarki .....	29
1) Patriarki Privat .....	29
2) Patriarki Publik .....	30
c. Dampak Ideologi Patriarki terhadap Perempuan .....	33
6. Representasi .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Konseptual .....	38

### BAB III METODE PENELITIAN ..... 40

A. Jenis dan Metode Penelitian .....	40
B. Data dan Sumber Data .....	40
C. Instrumen Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Pengabsahan Data .....	42
F. Teknik Penganalisisan Data .....	42



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Bentuk-Bentuk Representasi Ideologi Patriarki yang Digambarkan dalam Novel <i>Canting</i> Karya Arswendo Atmowilot .....	44
1. Representasi Ideologi Patriarki Privat di dalam Novel <i>Canting</i> Karya Arswendo Atmowiloto .....	44
a. Sebagai Ibu Rumah Tangga .....	45
b. Sebagai Istri.....	47
2. Representasi Ideologi Patriarki Publik di dalam Novel <i>Canting</i> Karya Arswendo Atmowiloto .....	51
a. Pekerjaan .....	52
b. Aktivitas di Luar Rumah .....	59
B. Dampak yang Ditimbulkan Ideologi Patriarki pada Tokoh Perempuan yang digambarkan di dalam Novel <i>Canting</i> Karya Arswendo Atmowiloto.....	62
1. Kekerasan .....	62
2. Stereotip .....	63
3. Marginalisasi .....	69
4. Subordinasi .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan.....	77
B. Saran .....	80
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah replika kehidupan nyata dan berbentuk fiksi, namun tetap memiliki dasar yang dilihat dari aspek kehidupan sehari-hari. Karya sastra muncul di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi yang berkaitan dengan kondisi sosial yang terjadi. Karya sastra sebagai refleksi menjadi sebuah objek evaluasi yang patut dibahas dan dikaitkan dengan fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Pengalaman dan imajinasi telah terlebih dahulu dipengaruhi oleh pola perilaku lingkungan sekitar.

Karya sastra dan masyarakat saling berkaitan satu sama lain. Hal ini sangat mempengaruhi keberadaan karya sastra itu sendiri. Karya sastra dapat dijadikan alat untuk melihat perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Keterkaitan itu tidak lepas dari narasi pengarang sebagai anggota masyarakat. Melalui sebuah karya sastra pengarang dapat menjadi kritis dan memiliki pemikiran yang luas terhadap apa yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Karya sastra adalah dunia imajinasi dan fiksi. Karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang. Pandangan yang demikian adalah pandangan yang benar menurut kaum positivistik. Fiksi sendiri diartikan sebagai hasil imajinasi, rekaan, ataupun angan-angan, Dwi Susanto (2016: 13).

Melalui karya sastra pembaca dapat lebih responsif dan kritis dalam menanggapi berbagai persoalan dan permasalahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Semakin banyak gejolak sosial dan dialektika yang



terjadi di tengah masyarakat, semakin kaya sastrawan dengan ide dan gagasan. Para sastrawan bertanggung jawab merekam gejolak sosial tersebut melalui karya yang ditulisnya. Permasalahan dan persoalan sosial yang digambarkan dalam karya sastra tidak akan pernah jauh dari realita kehidupan yang sebenarnya, sehingga pembaca mampu menyikapi dan mengetahui lebih dalam lagi tentang masalah yang sedang dihadapi, Semi (1993:74).

Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu terikat dalam sebuah sistem sosial. Sistem sosial yang mengatur pola perilaku manusia secara menyeluruh. Sistem inilah yang mengatur semua aspek kehidupan. Sistem sosial yang mengatur bagaimana keotoritasan, hukum, hak, dan kewajiban. Sistem inilah yang harus dipatuhi dan diaplikasikan dalam masyarakat.

Setiap orang pada umumnya menginginkan posisi pertama dan menjadi prioritas dalam berbagai kepentingan. Orang-orang yang memiliki keinginan tersebut, menghimpun kekuatan dalam menyatukan tujuan dan misi. Bersatu membentuk sebuah kelompok yang memiliki satu ideologi. Hal inilah yang dilakukan oleh orang-orang yang menganut ideologi patriarki, berbagai pendapat dan argumen terselubung seperti fatwa-fatwa yang dikeluarkan dengan tujuan memperkuat posisi laki-laki di tengah-tengah masyarakat. Ideologi patriarki ini timbul melalui realisasi dari para filsuf-filsuf terdahulu seperti Plato, Aristoteles, Thomas Aquinas, Decrates dan lain-lain, Bhasin (dalam Adji, 2009:39). dengan begitu ideologi ini kuat adanya karena ilmuwan sendirilah yang memperkuat posisinya.



Orang-orang yang menganut ideologi patriarki, dengan mengemukakan pendapat yang bertujuan untuk memperkuat kaum laki-laki di tengah masyarakat. Dengan mengeluarkan pernyataan bahwa laki-laki lebih unggul dari perempuan, menjadikan ideologi ini kuat keberadaannya karena para ahli sendirilah yang memperkuatnya. Di negeri ini pengunggulan laki-laki telah menjadi sebuah budaya yang mendarah daging yang disebut dengan budaya patriarki. Akibatnya, kaum perempuan banyak yang menganut dan terpengaruh akan adanya ideologi ini. Darwin menjelaskan bahwa tanpa mengabaikan kemajuan yang sudah tercapai sejauh ini, secara umum harus diakui bahwa kultur patriarki belum diakui sepenuhnya terhapus dari masyarakat modern, Darwin (1999: 2).

Sistem inilah yang mengakibatkan perempuan secara keseluruhan terintimidasi, dengan paham laki-laki yang membuat posisi perempuan menjadi lemah, serta dianggap tidak diikutsertakan dalam segala urusan dan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah saja. Dengan paham laki-laki lebih superior dari perempuan, membuat perempuan ter subordinasi akibat adanya dominasi. Mengenai hal ini membuat pihak perempuan merasa sangat dirugikan. Melihat keadaan seperti itu, muncul sebuah karya sastra yang memberikan sebuah gambaran tentang keberadaan perempuan, serta bagaimana kondisi perempuan dalam menghadapi ideologi patriarki. Seperti halnya di dalam novel *Canting* yang dikarang oleh Arswendo Atmowiloto. Di dalam novel ini banyak dimunculkan konflik dan diceritakan kepemimpinan seorang laki-laki terhadap kaum perempuan.

Novel *Canting* merupakan novel dengan kebudayaan jawa yang menarik untuk dikaji. Salah satu budaya jawa dikalangan priyayi adalah dengan adanya Ngrumpakabudayaan Jawi yaitu mengembangkan kebudayaan jawa Ngrumpakabudayaan Jawi diadakan setiap hari jumat kliwon dimulai dari Ndalem Tumenggungan. Ide ini bermula karena kecemasan kaum priyayi terhadap budaya jawa yang merosot. Namun akhirnya diubah menjadi Sarasehan karena Ngrumpakabudayaan Jawi terlalu ningrat kesannya. Sarasehan hanya pertemuan tanpa ikatan, menghasilkan rumusan, pada setiap pertemuan salah seorang kerabat mengemukakan gagasannya. Budaya jawa selanjutnya ialah panggilan Genduk untuk anak perempuan bagi kalangan bawah. Genduk bisa disingkat dengan Nduk bagi setiap perempuan yang bekerja sebagai buruh.

Hal menarik lain di dalam novel *Canting* ialah terdapat pergeseran budaya jawa. Bahwa di dalam novel budaya jawa semakin ditinggalkan karena masuknya budaya baru dari luar. Kemudian di dalam novel ini juga digambarkan sebuah keluarga Jawa yang masih berhubungan dengan keraton atau keluarga bangsawan. Keluarga tersebut mengalami banyak konflik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai budaya Jawa mulai dari etika sampai ekonomi. Kepemimpinan laki-laki yang membuat tersubordinasinya kaum perempuan adalah hal yang utama untuk dibahas. Karena perempuan di dalam kehidupan dianggap lemah fisiknya. Akan tetapi tetap saja beberapa tokoh dalam novel *Canting* membuktikan bahwa semua perempuan tidaklah sama. Perempuan terkadang tersubordinasi oleh kaum laki-laki namun perempuan juga berhak mendapatkan pekerjaan dan bekerja keras di dalam keluarganya.



Arswendo Atmowiloto adalah seorang pengarang yang berasal dari Jawa, dan karya sastranya banyak ditulis dalam bahasa Jawa. Penulis berdarah Jawa ini sudah puluhan kali memenangi sayembara penulisan dari hasil karyanya. Salah satu karya Arswendo Atmowiloto adalah novel *Canting* yang banyak diceritakan

tentang kebudayaan bangsawan Jawa pada masanya. Dalam novel ini Arswendo Atmowiloto memberikan sebuah kritikan terhadap budaya patriarki yang mempengaruhi kaum perempuan dalam novel *Canting*. Arswendo Atmowiloto mencoba menggambarkan kehidupan masyarakat Jawa dikalangan bangsawan terutama pada kaum laki-laki yang dianggap lebih bisa melakukan segalanya dibandingkan perempuan. Novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI. Terbitan pertama di Jakarta tahun 1986, cetakan kedua pada tahun 1997, cetakan ketiga pada tahun 2007 dan cetakan keempat tahun 2003.

Dengan membaca novel *Canting*, pembaca dapat mengetahui fenomena yang tumbuh dalam masyarakat dan budaya Jawa yang sebagian terkenal dengan adat istiadatnya dan pengaruh perempuan terhadap ideologi patriarki yang terkandung di dalam novel tersebut. Gaya bahasa yang digunakan oleh Arswendo Atmowiloto membuat novel ini menyatu dengan latar dan budaya yang membentuk perilaku setiap tokohnya. Penulis menggunakan bahasa yang tegas dalam setiap kritikan terhadap ideologi patriarki yang digambarkan, namun juga terdapat kritik yang bersifat humor untuk menghindari pembaca dari rasa bosan. Selain itu, logat Jawa yang banyak dimasukkan dalam penulisan novel *Canting* juga menambah kesan menarik dari novel ini. Kemudian, nilai-nilai kebudayaan yang terlihat melalui

perilaku etika bersosialisasi dan berkomunikasi tokoh secara tidak langsung menambah pengetahuan pembaca mengenai tingkatan-tingkatan sosial atau strata sosial pada masyarakat Jawa. Novel ini juga diceritakan status sosial wanita di dalam masyarakat dan keluarga. Pada dasarnya, novel ini diceritakan bahwa adat Jawa yang pada saat itu masih menjunjung tinggi nilai-nilai setiap lapisan yang ada dalam masyarakat, sehingga memberikan deskriminasi atau kesenjangan terhadap masyarakat golongan bawah seperti pekerja buruh.

Novel *Canting* diceritakan pengarang tokoh yang bernama Raden Ngabehi Sestrokusumo. Raden Ngabehi Sestrokusumo merupakan orang termasyhur di Solo, pemilik sebuah usaha batik terkenal dikalangan bangsawan. Ia menikah dengan buruh pabriknya sendiri yang bernama Tuginem. Kemudian, setelah menikah Tuginem diberi nama oleh orang sekitarnya dengan panggilan Bu Bei. Hubungan Raden Ngabei dan Bu Bei sangat harmonis dan telah mempunyai enam orang anak. Alur cerita dimulai ketika semua yang dilakukan oleh Bu Bei di rumah sudah dilakukan sebagaimana kewajibannya sebagai istri Pak Bei. Dengan ketegasan dan kewibawaan Pak Bei membuat Bu Bei selalu menurut apa saja yang disuruh oleh suaminya. Berbicara dengan Pak Bei pun harus berhati-hati dan penuh lemah lembut.

Bu Bei melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang baik. Namun, di luar pasar Klewer Bu Bei adalah seorang wanita karier yang mengatur semua usaha batik Canting yang selama ini keluarga mereka tekuni. Dengan adanya pasar Klewer dapat memberikan suatu kebebasan berkarya dan berkarir bagi wanita. Pasar Klewer adalah jati diri mereka, dan hasil jerih payah itu mereka



mampu menghidupi keluarganya, walaupun begitu mereka tidak melupakan asal mereka yaitu sebagai ibu rumah tangga yang suatu saat melayani anak-anaknya dan suaminya.

Seiring waktu berjalan kemajuan yang sangat pesat dirasakan oleh perusahaan batik yang didirikan oleh Pak Bei, namun disinilah konflik dimulai. Teknologi semakin lama semakin modern dan banyaknya persaingan dari pengusaha lain membuat batik canting menjadi merosot dan kurang daya minatnya. Melihat hal ini, anak dari Pak Bei yang bernama Ni merasa perlu ada perubahan dalam memasarkan produk dan mengambil alih perusahaan batik canting. Tetapi keputusan tersebut ditentang oleh saudara-saudara yang lainnya sehingga terjadi perselisihan diantara mereka. Ni beranggapan bahwa perempuan juga berhak dalam memimpin sebuah perusahaan, bukan hanya duduk dirumah seterusnya melayani suami. Dia ingin menjadi wanita karier yang melebihi ibunya. Dia ingin mengembangkan bisnis batik ibunya yang mulai merosot. Bagi dirinya melanjutkan usaha keluarga tersebut suatu hal yang positif. Namun perselisihan di dalam keluarga Pak Bei tetap terjadi pro dan kontra. Sebagai kepala keluarga yang penuh karismatik dan disegani oleh anak-anaknya, Pak Bei akhirnya memutuskan bahwa Ni boleh menjalankan perusahaan batik tersebut, Ni diperbolehkan menjalankan perusahaan batik canting dengan caranya sendiri.

Untuk mengetahui representasi ideologi patriarki di dalam novel *Canting*, dilakukan penganalisisan dengan menggunakan pendekatan mimesis. Operasional dari pendekatan tersebut adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra yang peneliti

gunakan adalah sosiologi sastra yang menekankan hubungannya dengan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, ideologi patriarki nampaknya mengakibatkan perempuan harus selalu tunduk terhadap perintah kaum laki-laki. Dengan paham laki-laki lebih superior dari perempuan, membuat perempuan tersubordinasi akibat adanya dominasi dan tergesernya segala urusan dan wewenang kaum perempuan yang semestinya ada dan harus diperhitungkan. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan representasi ideologi patriarki dan dampak terjadinya ideologi patriarki terhadap tokoh perempuan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto sekaligus untuk membahas novel ini.

## **B. Fokus Masalah**

Novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto ini dapat dibahas dari berbagai aspek seperti nilai-nilai sosial, perubahan sosial, moral dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini fokus masalahnya adalah ideologi sosial, khususnya mengenai ideologi patriarki yang digambarkan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. Kemudian, peneliti juga membahas tentang bentuk-bentuk representasi ideologi patriarki dan dampak yang ditimbulkan pada tokoh perempuan yang digambarkan dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam kalimat tanya, yaitu “bagaimana bentuk-bentuk

representasi ideologi patriarki dan dampak yang ditimbulkan oleh ideologi patriarki terhadap tokoh perempuan yang tergambar di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto?

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk representasi ideologi patriarki yang digambarkan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto?
2. Apa dampak dari ideologi patriarki terhadap tokoh perempuan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Representasi ideologi patriarki yang digambarkan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto.
2. Dampak terjadinya ideologi patriarki terhadap tokoh perempuan yang digambarkan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. *Pertama*, manfaat secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah, (1) dengan adanya penelitian ini, pembaca mampu memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan Sastra Indonesia, (2) penelitian ini menjadi sumbangan terhadap pengembangan ilmu sastra serta memperkaya teori-teori sastra, khususnya analisis sastra. *kedua*, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) bagi peneliti dan pembaca,



penelitian ini dapat dijadikan motivasi minat baca dan menambah wawasan tentang kehidupan sosial bagi pengarang, penelitian ini dapat dijadikan sumber kritik ataupun masukan dan menjadi sumber terhadap penulisan karya-karya yang lebih baik di masa depan.

#### **G. Batasan Istilah**

1. Representasi adalah praktik pemaknaan yang menjelaskan atau menguraikan objek atau praktik lain di dunia nyata.
2. Ideologi patriarki adalah paham yang menjadikan gender laki-laki lebih superior dan mendominasi dalam segala aspek kehidupan.
3. Tokoh Perempuan adalah orang-orang yang memegang peran sebagai perempuan
4. Novel *Canting* adalah novel yang berlatar di Jawa karangan Arswendo Atmowiloto.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang ideologi patriarki dan dampaknya terhadap tokoh perempuan di dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto, simpulan penelitian secara garis besar terbagi 2, yaitu bentuk ideologi patriarki dan dampak ideologi patriarki.

Bentuk ideologi ada 2, yaitu ideologi patriarki privat dan ideologi patriarki publik. bentuk ideologi privat di dalam novel ini tergambar lewat tokoh Bu Bei, Ni dan Wening. Bu Bei adalah tokoh yang terkena dampak ideologi paling banyak. Hampir dalam semua data tentang ideologi patriarki berkaitan dengan tokoh Bu Bei. Ayah yang seorang priyayi dan keturunan bangsawan. Merupakan keluarga yang terhormat dan negarawan. Hingga akhirnya menikah dengan Tuginem (Bu Bei) seorang buruh batik dari orang tua Pak Bei sendiri. Kemudian mereka menikah dengan perbedaan sosial yang berdampak pada tokoh Bu Bei yang merasakan ideologi patriarki. Kemudian tokoh Ni yang seorang anak-anak yang melakukan perubahan dalam keluarganya. Dengan sifat dan wataknya yang teguh pendirian ingin menjalankan usaha keluarganya. Ideologi patriarki privat memberikan dampak kepada Bu Bei bahwa semua yang dilakukan Bu Bei adalah tergantung dari perkataan Pak Bei.

Bentuk ideologi patriarki publik yaitu tentang perempuan dan kekhilafan atau pemimpin, yang dicantumkan pengarang seperti tokoh Ni. Ni adalah seorang

perempuan yang mampu dan mau menjalankan usaha perusahaan batik dari keluarganya. Kemudian wening seorang anak dari Pak Bei yang mengangkat keluarganya untuk lebih dihormati lagi di depan masyarakat banyak. Bu Bei tokoh yang sangat banyak mengalami paham patriarki publik. Hal ini terbukti dengan banyak ditemukan data yang berkaitan keadaan Pasar Klewer. Pasar Klewer menjadi bukti bahwa pusat dari kehidupan perempuan berada di sana. Pasar adalah tempat berkarya bagi mereka. Pasar bagi kaum perempuan kebebasan setelah terlepas dari kekangan laki-laki di rumahnya. Bagaimanapun pasar tetap saja tempat berkarya sebelum pulang ke rumah untuk melayani suami dan anak-anak mereka.

Dampak ideologi patriarki terbagi 4, yaitu (1) kekerasan, (2) stereotip, (3) marginalisasi, (4) subordinasi. Di dalam novel ini kekerasan yang di alami oleh tokoh Bu Bei adalah berbentuk kekerasan psikologis yang mana Bu Bei merasa bathinnya sangat terguncang ketika orang disekitarnya mengatakan bahwa Bu Bei seorang rentenir atau tukang gadai. Semua ini akibat dari perbuatan Pak Bei yang memberikan perintah terhadap Bu Bei tentang menjalankan bisnisnya. Dengan lapang hati Bu Bei menerima perkataan dari Pak Bei dan menurutinya.

Isu tentang Stereotip ada beberapa yaitu tentang stereotip yang dialami oleh Bu Bei ketika mengikuti apa yang dikatakan oleh Pak Bei saat meminjamkan uang kepada orang lain. Karena Bu Bei tidak pandai berhitung maka dia hanya mengikuti keputusan dari Pak Bei. Padahal hal itu sangat meresahkan hati Bu Bei melihat perkataan orang sekitarnya karena dianggap sebagai lintah darat. Pak Bei ingin dilayani dengan semestinya walau kadang Bu Bei dirundung ketakutan.



Kemudian tokoh Ni yang berhadapan dengan ayahnya. Pak Bei menyuruh Ni untuk melanjutkan usahanya dengan caranya sendiri. Lakukan seperti apa yang dilakukan Ibunya dulu.

Isu tentang Pemarginalan perempuan diangkat ada beberapa yaitu pengekanan perempuan di rumah dan menjadi istri yang melayani suaminya dengan baik. Lewat tokoh Bu Bei yang harusnya selalu meminta izin kepada Pak Bei walaupun ke kebun belakang. Walau terkadang hanya dijawab dengan dengusan kecil. Bu Bei merasa perlu minta izin untuk ke pasar ataupun melakukan hal-hal yang berada di luar rumah. Kemudian juga tentang Pak Bei yang tidak pulang ke rumah selama seminggu tanpa memberi kabar kepada istrinya dan mendapat kabar bahwa Pak Bei telah kawin dengan perempuan lain.

Isu yang diangkat mengenai subordinasi adalah ketika tokoh perempuan yang harusnya beristirahat sepulang dari pasar harus bekerja lagi di rumah melayani suaminya. Namun demikian Bu Bei tetap saja merasa ditekan oleh Pak Bei. Karena saat Pak Bei di rumah keperluan Pak Bei harus disiapkan oleh Bu Bei. Bu Bei harus bisa memahami kondisi sikap Pak Bei saat di rumah. Saat laki-laki menginginkan sesuatu terhadap perempuan maka harus dituruti dengan ikhlas. Bu Bei juga rela menyumbangkan apa saja demi kebahagiaan suaminya. Perkataan dan perintah Pak Bei tidak boleh dibantah semuanya harus diterima dengan lapang dada.

Dalam mempresentasikan ideologi patriarki dalam novel, pencerita tidak hanya memberikan gambaran saja melainkan memberikan makna terhadap

ideologi patriarki tersebut. Kritik dan gugatan terhadap ideologi patriarki hadir melalui beberapa tokoh seperti Bu Bei, Ni dan Wening.

## **B. SARAN**

Berdasarkan analisis novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto yang diuraikan oleh penulis di atas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi peneliti agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam meneliti sebuah karya sastra. *Kedua*, membaca novel dapat meningkatkan pemahaman tentang kehidupan, karena karya sastra merupakan cerminan kehidupan. *Ketiga*, bagi mahasiswa dapat meningkatkan minat dalam mengapresiasi karya sastra dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi masyarakat mampu menjadikan karya sastra sastra sebagai media pembelajaran dalam memahami kehidupan, terutama dalam memahami pentingnya kesetaraan dalam relasi antara perempuan dan laki-laki di tengah masyarakat.

## KEPUSTAKAAN

- Adji, Muhamad, dkk. 2009. “*Perempuan dalam Kuasa Patriarki*”. (Laporan penelitian/buku Fakultas Sastra, Universitas Negeri Padjajaran, [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/03/perempuan\\_dlm\\_kuasa\\_patriarki.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/03/perempuan_dlm_kuasa_patriarki.pdf) Diakses 8 Februari 2019.
- Ambarsiwi, Inne Wahyu. 2012. *Representasi Ideologi Patriarki dalam Lirik Lagu Mulan Jameela*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <http://www.digilib.uinsuka.ac.id> Diakses 06 Februari 2019.
- Atmowiloto, Arswendo. 2013. *Canting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Arbain, Armaini. 2007. *Citra Perempuan dalam Novel-Novel Indonesia: Analisis Kritik Sastra Feminis*. Padang: Lustrum V Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Br. Munthe, Junita Mohenny. 2014. *Representasi Ideologi Patriarki dalam Novel Sekuntum Ruh dalam Merah Karya Naning Pranoto*. <http://www.repository.upi.edu> Diakses 06 Februari 2019
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darwin, Muhadjir. 1999. *Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam Masyarakat Patriarkis*. (pp 1-6). *Center for Population and Policy Studies Gadjah Mada University* S.281 24 Juni 1999.
- Fakih, Mansour, 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ollenburger, Jane C, dan Moore Hellen A. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.